

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Jamiyyah Ibnu Hasan

Jamiyyah Ibnu Hasan yang ada di Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus merupakan suatu organisasi islam yang berdiri sekitar tahun 2014 atau sudah berdiri selama 10 tahun sampai sekarang. Jamiyyah Ibnu Hasan didirikan oleh seorang ustad, atau masyarakat Desa Sidorekso memanggilnya Abah Umar Hasan. Beliau merupakan pendiri pertama jamiyyah beserta istrinya yaitu Ibu Wiwik Akiri yang setia mendampingi suaminya didalam masa – masa merintis. Sebelum diberi nama Jam’iyyah Ibnu Hasan, dulunya kegiatan dakwah ini hanyalah sebuah tempat berkumpulnya para remaja Desa Sidorekso untuk belajar membaca Al- qur’an. Dengan berjalannya waktu makin bertambah anak – anak hingga para remaja untuk mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan disetiap ba’da maghrib ini. Oleh karena itu, pemimpin dari Jamaah Ibnu Hasan ini berinisiatif untuk memberikan nama untuk perkumpulan dakwah ini. Pemimpin tidak serta merta menciptakan nama untuk sekumpulan kegiatan dakwah ini, namun pemimpin jamaah meminta saran kepada teman yang sama – sama memiliki perkumpulan kegiatan dakwah. Nama tersebut didapat dari Kyai Madun yang berasal dari Desa Karangrowo Undaan Kudus.

Awal berdirinya Jamiyyah ini hanya memiliki 3 murid saja yang focus mengaji pada Qiraati. Seiring berjalannya waktu murid bertambah sedikit demi sedikit yang memudahkan kegiatan dakwah tersebut mulai dilirik oleh masyarakat. Alasan didirikannya jamiyyah ini merupakan keinginan dari masyarakat langsung kepada Abah Umar Hasan untuk mengadakan rutinan ngaji untuk anak – anak mereka. Selain jaraknya yang dekat masyarakat juga bisa memantau anak – anak mereka secara langsung<sup>1</sup>.

Namun, musibah datang tepatnya ditahun 2020 Abah Umar Hasan berpulang ke rahmatullah. Untuk perkembangan Jamiyyah ini diteruskan oleh istrinya yaitu ibu wiwik akiri beserta ketiga anaknya yang bernama Lukman Hakim, Nurul Anwar, serta Muhajir Ibnu Sita. Mereka berupaya meneruskan apa yang sudah

---

<sup>1</sup> Wiwik Akiri, Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum’at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

didirikan oleh orang tua mereka dengan sebaik mungkin. Saat ini didalam Jamiyyah Ibnu Hasan didalam ajarannya yang dulunya menggunakan ajaran qiraati sekarang beralih menggunakan ajaran yanbu'a. Tidak hanya itu, sekarang pemimpin serta guru – guru yang mengajar di jamiyyah tersebut juga mengajarkan anak – anak untuk mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada pada diri anak – anak sesuai apa yang diminati serta digemarinya.

## 2. Visi dan Misi

Seperti Organisasi pada umumnya yang didalamnya memiliki suatu visi misi yang dijadikan sebagai bahan acuan pemimpin dalam mengembangkan organisasi yang didirikan. Visi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) merupakan suatu kemampuan guna melihat inti dari suatu persoalan, sudut pandang serta wawasan yang Nampak dalam khayalan serta pernglihatan atau pengamatan. Disisi lain ada misi yang merupakan tugas yang diterima oleh seseorang untuk suatu kewajiban agar melakukannya untuk agama, ideology, patriotisme serta lainnya.

Didalam kedudukannya visi misi suatu organisasi merupakan suatu kunci yang mampu membantu guna dijadikan suatu titik acuan dalam menetapkan suatu prioritas, alokasi sumber daya serta memastikan setiap orang menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama<sup>2</sup>. Oleh karena itu untuk membantu memudahkan dalam meraih tujuan, pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan membentuk sebuah visi misi untuk organisasinya yaitu :

### a. Visi

Memudahkan santri dalam belajar agama serta menggali sekaligus mengasah kemampuan yang dimiliki anak.

### b. Misi

Menjadikan santri - santri sholeh dan sholehah serta berpegang teguh pada Ahlussunnah Waljamaah<sup>3</sup>.

## 3. Letak Geografis

Letak kegiatan dakwah Jamaah Ibnu Hasan ini beralamat di Desa Sidorekso Dukuh Mbalong Wetan Rt 5 Rw 4 Kaliwungu Kudus. Letaknya berada di tengah – tengah lingkungan yang bias

---

<sup>2</sup> Lusiana Putri Ahmadi. Perilaku Dan Budaya Organisasi. (Nusa Tenggara Barat; Seval Literindo Kreasi: 2022) 10- 11

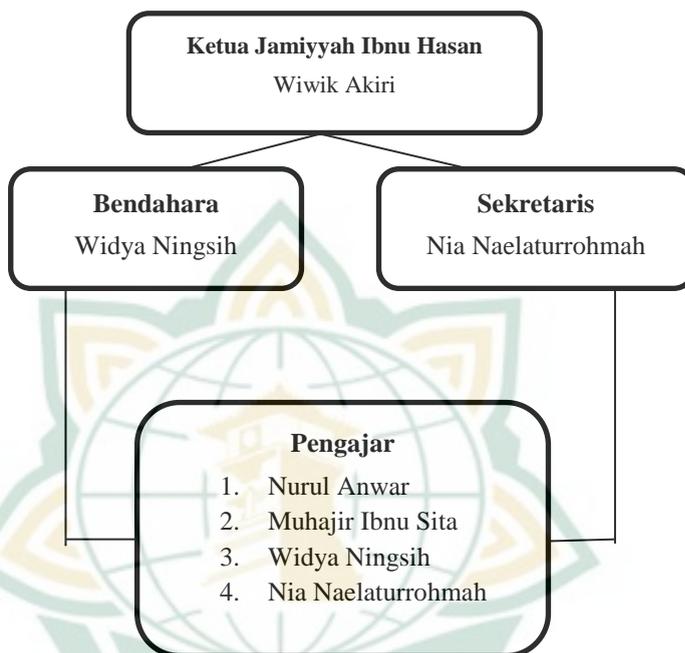
<sup>3</sup> Wiwik Akiri, Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

dibilang strategis, karena masyarakatnya yang memiliki anak – anak kecil sehingga memudahkan para orang tua untuk memasukkan anaknya di jamiyyah Ibnu Hasan. Tidak hanya itu lingkungan tersebut menerima dengan senang hati adanya jamiyyah ini, karena mambantu anak – anak mereka untuk belajar agama serta mengasah kemampuan yang dimiliki anak – anak tersebut. Oleh Karen itu, letaknya cukup bias dikatakan strategis karena berada ditengah – tengah masyarakat yang kooperatif dalam mengembangkan daya tarik anak.

#### 4. Struktur Organisasi

Seperti pada organisasi umumnya, Jamiyyah Ibnu Hasan ini juga memiliki serta menerapkan ilmu manajemen yang membantu terbentuknya setiap kegiatan yang ada didalamnya. Meskipun masih dalam tahap manajemen dasar, namun pemimpin jamiyyah menginginkan apa yang sudah didirikan menjadi sebuah wadah anak – anak untuk mencari ilmu yang berkah. Oleh karena itu, dibentuknya struktur organisasi yang mana sesuai dengan Sumber Daya Manusia serta tanggung jawab yang diterima oleh masing – masing anggota. Struktur ini memudahkan pengurus untuk menjalankan tugas, selain itu struktur organisasi menunjukkan bahwa Jamiyyah Ibnu Hasan merupakan salah satu Jamiyyah yang perlu terus dikembangkan untuk menggandeng anak – anak. Berikut Struktur Organisasi yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Jamiyyah Ibnu Hasan**



## 5. Program kegiatan

Program kegiatan merupakan sebuah bentuk upaya – upaya yang dilakukan pemimpin suatu organisasi untuk menjadikan organisasi semakin berkembang. Kegiatan yang ada didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi serta Sumber Daya Manusia yang ada didalamnya. Meningkatkan kemampuan serta belajar hal – hal baru menjadi hal terpenting bagi sebuah organisasi. Karena majunya organisasi dapat dilihat dari Efektifitasnya program kegiatan serta kualitas yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia.

Untuk menciptakan perkembangan bagi jamiyyah serta anggotanya, maka pemimpin jamiyyah membagi program kegiatan menjadi empat, yaitu program kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Berikut penjelasan program kegiatan yaitu :

- a. Program Kegiatan Harian
  - 1) Mengaji Jilid sampai Tartil Al-qur'an
  - 2) Hafalan Al- Qur'an Juz Amma

- b. Program Kegiatan Mingguan
  - 1) Membaca Surat yasin bersambung secara bersama – sama
  - 2) Setor Hafalan surat yasin
  - 3) Mengaji Jilid sampai tartil Al-qu’an
  - 4) Membaca Berjanzi bersama – sama
- c. Program Kegiatan Bulanan  
Selapanan bersama murid serta masyarakat terdekat berdoa bersama.
- d. Program Kegiatan tahunan.
  - 1) Ziarah Bersama santri dan wali santri beserta masyarakat umum. Untuk kegiatan ziarah ini biasanya ke waliyullah, yaitu sunan kudus, sunan kalijaga, dan syech mutamakkin Pati.
  - 2) Merayakan hari besar islam seperti isra’ miraj, tadarus ramadhan.
  - 3) Mengikuti kegiatan lomba dihari – hari besar islam. Yang umumnya diadakan oleh remaja desa untuk masyarakat umum. Khususnya para remaja dan anak – anak Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus<sup>4</sup>.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Implementasi Manajemen Dakwah yang diterapkan di Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus Dalam pengembangan Minat dan Bakat Keagamaan Remaja

Implementasi merupakan suatu upaya yang sangat diperlukan didalam suatu proses kebijakan yang ada. Bisa dikatakan implementasi merupaka suatu upaya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari awal dengan menggunakan suatu sarana prasarana yang ada. Implementasi kebijakan ialah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan untuk program program yang ada agar dapat terpenuhi pelaksanaan dari kebijakan tersebut.

Menurut Danu ( 2003:109) menjabarkan bahwa Implementasi atau penerapan dari suatu kebijakan atau suatu program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebihnya ada hubungannya dengan yang dibuat oleh badan atau pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang, baik itu bidang kesehatan, kesejahteraan social, ekonomi, administrasi dan lain – lain.

---

<sup>4</sup> Wiwik Akiri. Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum’at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

Umumnya Implementasi merupakan suatu istilah bahasa yang dikaitkan dengan suatu ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi didalam suatu tindakan praktis hingga memberikan dampak bagi yang menjalankan, baik itu dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap seseorang<sup>5</sup>

Selain adanya implementasi manajemen dakwah pada Jamaah Ibnu Hasan, ada juga strategi didalamnya, yaitu strategi manajemen yang merupakan suatu proses kegiatan didalam menentukan keputusan yang dilakukan secara mendasar dan menyeluruh, dengan menerapkan cara – cara yang sudah disusun dengan konsep yang baik untuk mendapatkan suatu kemenangan dimasa depan. Yang mana didalam strategi manajemen tersebut terdapat suatu fungsi – fungsi manajemen yang menjadi bahan acuan, seperti perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan evaluasi (*Controlling*)<sup>6</sup>.

Dalam Jamiyyah Ibnu Hasan terdapat suatu strategi manajemen yang diterapkan guna menjadi bahan acuan didalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada. Langkah utama didalam menjalankan strategi manajemen, pemimpin melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada santri dengan bertutur kata serta berperilaku yang lembut kepada remaja dan tidak memaksa santri untuk serta bisa, namun adanya usaha dari santri ini membuat rasa semangat untuk belajar tercipta. Selain dengan bertutur kata serta berperilaku yang lembut, pemimpin juga menyediakan apa yang menjadi kesukaan mereka, contohnya memberikan sedikit makanan untuk anak – anak setelah mereka belajar mengaji atau melakukan kegiatan latihan. Cara tersebut diterapkan oleh pemimpin karena santri yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan ini rata – rata masih anak – anak tentunya mereka suka sesuatu hal kecil yang membuatnya senang.

Tidak hanya itu, pemimpin juga melakukan penerapan strategi dengan pendekatan kepada remaja dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan sholat maghrib berjamaah dimasjid dan setelah sholat maghrib berjamaah dilanjut dengan kegiatan mengaji rutin. Ini mengajarkan untuk terbiasa melakukan sholat tepat waktu dan supaya nantinya terbiasa untuk

---

<sup>5</sup> Hernita Ulfatihah. (Pekanbaru; Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. 2020). 31

<sup>6</sup> Rara Ruyatnasih, Liya Megawati. *Pengantar Manajemen*. ( Yogyakarta; Cv. Absolute Media: 2018). 12 - 13

pergi ke mushola<sup>7</sup>. Penerapan strategi yang diterapkan oleh pemimpin Jamaah Ibnu Hasan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri remaja untuk lebih disiplin terhadap waktu ataupun kegiatan yang ada, dan pemimpin percaya bahwa suatu perilaku baik yang dibentuk sedari kecil nantinya bisa berguna ketika santri beranjak dewasa dan disibukkan dengan kesibukan yang lainnya.

Selain strategi yang sudah dijelaskan diatas, pemimpin juga menerapkan manajemen pada setiap kegiatan yang mana pemimpin menerapkan fungsi – fungsi manajemen untuk menjadi bahan acuan. Adapun kegiatan yang menerapkan manajemen pada Kegiatan dakwah dalam mengembangkan minat dan bakat pada Jamiyyah Ibnu Hasan yaitu diantaranya :

**a. Kegiatan adzan bergilir bagi remaja putra**

**Tabel 4. Kegiatan adzan bergilir bagi remaja putra**

<b>Fungsi Manajemen</b>	<b>Bentuk kegiatan</b>
Perencanaan/ <i>Planning</i>	Pemimpin serta pengajar melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kegiatan untuk Jamaah Ibnu Hasan yaitu kegiatan Adzan bergilir di Mushola.
Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	Pemimpin serta pengajar membentuk siapa yang nantinya akan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Yang menjadi penanggung Jawab kegiatan ini pemimpin serta pengajar lainnya menunjuk mas nurul sebagai peanggung jawab kegiatan yang ada di mushola. Dilanjut membagi santriwan yang mendapatkan giliran kegiatan Adzan yang ada di mushola, serta mengatur kapan adzan bisa dilakukan yaitu pada jam 17.45 sore dan waktu tersebut bisa berubah – ubah.
Pelaksanaan/	Kegiatan adzan dimushola ini

<sup>7</sup> Wiwik Akiri, Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan DesaSidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

<b>Fungsi Manajemen</b>	<b>Bentuk kegiatan</b>
<i>Actuating</i>	<p>dilakukan secara bergilir oleh santriwan Jamiyyah Ibnu hasan dan dipantau oleh mas nurul sebagai penanggung jawab. Kegiatan adzan ini tidak hanya dilakukan oleh santriwan Jamiyyah Ibnu hasan, namun dilakukan juga oleh anak – anak yang ada di sekitar mushola Darul Falah Desa Sidorekso. Dilakukan yaitu pada jam 17.45 sore dan waktu tersebut bisa berubah – ubah.</p> <p>Ketika ada remaja putra yang mendapatkan jatah bergilir adzan, nantinya jatah bergilir tersebut diserahkan kepada santriwan selanjutnya, dan jamaah yang tidak berangkat akan mendapatkan jatahnya ketika sudah berangkat sesuai giliran.</p>
<i>Evaluasi/ Controlling</i>	<p>Pemimpin serta pengajar Jamaah Ibnu Hasan melakukan evaluasi kegiatan adzan bergilir ini setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini membahas mengenai kegiatan yang sudah berjalan apa yang perlu dibenahi dari kegiatan tersebut. Tidak hanya itu kegiatan adzan juga membahas kemampuan yang dimiliki oleh Jamiyyah remaja putra.</p>

b. **Kegiatan Latihan Menari untuk remaja putri**  
**Tabel 4.2 Kegiatan Latihan Menari untuk remaja putri**

<b>Fungsi Manajemen</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
Perencanaan/ <i>Planning</i>	Pemimpin serta pengajar melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kegiatan untuk remaja putri Ibnu Hasan yaitu kegiatan latihan menari.
Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	Pemimpin dan pengajar yang ada membentuk siapa yang menjadi penanggung jawab kegiatan menari oleh santriwati dan sepakat yaitu mbak Nia sebagai penanggung jawabnya. Tidak hanya itu, dibagi juga siapa yang akan mengikuti kegiatan menari, dilihat rata – rata umur remaja putri kisaran umur 8 – 15 Tahun jadi diskusi sepakat yang mengikuti kegiatan menari yang berumur 10 – 15 tahun. Hal ini supaya memudahkan mbak nia dalam mengajarkan seni menari karena mudahnya dinasehati ketika kegiatan latihan menari berjalan.
Pelaksanaan/ <i>Actuating</i>	Kegiatan latihan menari ini dilakukan setiap 1 minggu sekali yaitu dihari jumat sore hari bertepatan kegiatan ngaji di Jamiyyah libur dan diganti dengan kegiatan menari oleh remaja putri. Dipimpin serta dipantau oleh mbak nia yang menjabat sebagai penanggung jawab pada kegiatan ini. Kegiatan menari ini biasanya untuk mengisi kegiatan yaitu muwadaah sebelum ramadhan yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan.
Evaluasi/ <i>Controlling</i>	Pemimpin serta pengajar Jamaah Ibnu Hasan melakukan evaluasi kegiatan adzan bergilir ini setiap

Fungsi Manajemen	Bentuk Kegiatan
	<p>satu bulan sekali. Evaluasi ini membahas mengenai kegiatan yang sudah berjalan apa yang perlu dibenahi dari kegiatan tersebut. Tidak hanya itu kegiatan menari pada remaja putri ini juga membahas kemampuan yang dimiliki oleh Jamaah Ibnu Hasan. Serta membahas tentang kreatifitas yang harus terus ditingkatkan. Santriwati dibimbing untuk lebih bersemangat serta berusaha lagi untuk menjadikan kegiatan menari ini lebih baik.</p>

c. Kegiatan Ziarah bersama Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso

Tabel 4.3 Kegiatan Ziarah bersama Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso

Fungsi Manajemen	Bentuk Kegiatan
Perencanaan/ <i>Planning</i>	Pemimpin serta pengajar melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kegiatan untuk Jamaah Ibnu Hasan yaitu kegiatan ziarah bersama ke waliyullah yaitu ziarah sunan kudus, syekh mutamakkin pati, sunan kalijaga dan raden fatah Kota Demak
Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	Pemimpin dan pengajar mengatur konsep nantinya ketika berziarah. Adapun beberapa yang harus di atur yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transportasi yang digunakan</li> <li>2. Wali santri yang mengikuti ziarah</li> <li>3. Konsumsi untuk santri dan walisantri</li> </ol>

<b>Fungsi Manajemen</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
	4. Biaya yang dibayarkan 5. Drescode yang harus dikenakan oleh santriwan/wati untuk memudahkan didalam mengenali santri Jamiyyah Ibnu Hasan. 6. Waktu yang disepakati.
Pelaksanaan/ <i>Actuating</i>	Kegiatan ziarah ini dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya dibulan syawal. Hal ini dilakukan untuk menjadi kebiasaan seluruh Jamaah untuk selalu bertawasil kepada wali – wali allah yang sudah menyebarkan agama islam dengan baik. Mencari keberkahan yang dimiliki oleh wali allah senantiasa berdoa untuk selalu diteguhkan dalam agama islam. Bagi santri pentingnya untuk membentuk jiwa spiritual sejak dini agar nantinya terbiasa untuk memanjatkan doa terbaik untuk orang tua serta wali allah.
Evaluasi/ <i>Controlling</i>	Pemimpin serta pengajar Jamaah Ibnu Hasan melakukan evaluasi kegiatan ziarah ini satu minggu setelah dilakukannya kegiatan ziarah. Evaluasi ini membahas mengenai kegiatan yang sudah berjalan apa yang perlu dibenahi dari kegiatan tersebut. Tidak hanya itu kegiatan ziarah juga membahas tentang spiritual serta perilaku santri sehari - hari yang dimiliki oleh Jamaah Ibnu Hasan.

d. Kegiatan Mengaji Rutinan, Alberjanzi, Serta Menhafal Oleh Jamaah Ibnu Hasan

Tabel 4.4 Kegiatan Mengaji Rutinan, Alberjanzi, Serta Menhafal Oleh Jamaah Ibnu Hasan

Fungsi Manajemen	Bentuk Kegiatan
Perencanaan/ <i>Planning</i>	Pemimpin serta pengajar melakukan diskusi bersama untuk membahas mengenai kegiatan mengaji untuk Jamaah Ibnu Hasan yaitu kegiatan Mengaji rutinan, belajar membaca Al-berjanzi, serta menghafal surat - surat pendek Al-qur'an.
Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	Dalam pembentukan suatu struktur untuk kegiatan ini, pemimpin memberikan tanggung jawabnya kepada mbak widya untuk membimbing para remaja tersebut didalam proses kegiatannya. Untuk remaja putri bisa melakukan kegiatannya kepada pemimpin jamaah yaitu ibu wiwik, mbak nia serta mbak widya. Dan untuk santriwan bisa belajar kepada mas nurul anwar.
Pelaksanaan/ <i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk kegiatan mengaji dilakukan setiap hari dan hari libur di hari Jum'at.</li> <li>2. Kegiatan menghafal santri boleh dilakukan sehabis mereka mengaji jilid atau Al-qur'an. Setiap santri boleh menyettor hafalannya kepada salah satu pengajar dan akan dievaluasi oleh pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan.</li> <li>3. Pembacaan surat yasin dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu dihari kamis dipimpin oleh guru/ pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan. Dibacakan secara bersama – sama. Dan setiap santri yang</li> </ol>

Fungsi Manajemen	Bentuk Kegiatan
	sudah berada di Tahap Al-qur'an diwajibkan untuk menghafal surat yasin dan setor setiap hari kamis
Evaluasi/ <i>Controlling</i>	Pemimpin serta pengajar jamaah remaja Ibnu Hasan melakukan evaluasi kegiatan setiap satu bulan sekali. Evaluasi ini membahas mengenai kegiatan yang sudah berjalan apa yang perlu dibenahi dari kegiatan mengaji serta menghafal tersebut. Tidak hanya itu kegiatan ini juga membahas tentang spiritual serta perilaku santri sehari-hari yang dimiliki oleh santri Jamiyyah Ibnu Hasan. Selain itu pemimpin serta pengajar

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Mengimplementasikan Manajemen Dakwah pada Jamaah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus

Didalam menjalankan suatu implementasi manajemen dakwah tentunya ada factor – factor yang menjadi suatu sepaik terjang bagi yang menjalankannya. Pemimpin serta pengajar menerapkan manajemen dakwah mengalami beberapa factor yang menjadi semangat mereka untuk melanjutkan dalam mengembangkan kelompok dakwah Ini. Terdapat dua factor yang menjadi acuan, yaitu factor pendukung serta factor penghambat dalam menjalankan kegiatannya<sup>8</sup>.

Kedua factor ini menjadi bahan pertimbangan sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pemimpin serta pengajar untuk menciptakan kegiatan yang lebih bisa dilakukan oleh santri – santri Jamiyyah Ibnu Hasan. Oleh karena itu, ada beberapa factor pendukung serta penghambat yang dijelaskan oleh pemimpin serta pengajar Santri Jamiyyah Ibnu Hasan, yaitu diantaranya :

---

<sup>8</sup> Nia Naelaturrohmah. Wawancara Penulis Dengan Pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 13 Maret 2024. Transkrip 3

## a. Faktor Pendukung

### 1) Adanya Dukungan dari Orang Tua

Ibu Wiwik menjelaskan bahwasannya factor pendukung didalam menciptakan atau menjalankan suatu kegiatan yaitu terdapat pada izin yang diberikan oleh orang tua santri secara penuh serta rasa keingintahuan para remaja terhadap kegiatan – kegiatan yang diadakan. Dengan restu serta izin yang diberikan oleh orang tua mereka, ini memudahkan pemimpin serta pengajar untuk mengatur serta mengembangkan kegiatan yang mengarahkan pada suatu pengembangan minat serta bakat yang dimiliki oleh Jamaah Ibnu Hasan<sup>9</sup>.

### 2) Rasa keingintahuan yang dimiliki

Dengan mayoritas Jamaah Ibnu Hasan tersebut disi oleh anak – anak, tidak menutup kemungkinan jika rasa ingin tahu dengan sesuatu itu ada. Contohnya kegiatan seperti latihan menari, remaja putri senang sekali jika ada latihan menari hal ini dikarenakan anak – anak bertemu dengan remaja putri lainnya yang mana setelah dilakukannya latihan menari mereka lanjutkan dengan sesi bermain. Dengan rasa semangat serta rasa ingin tahu dari santri, memudahkan untuk pengajar mengatur serta mengkoordinir mereka untuk melakukan kegiatan latihan dengan serius. Kerja sama yang dilakukan oleh santri serta pengajarnya mampu menciptakan suatu perkembangan yang baik kedepannya<sup>10</sup>.

### 3) Dukungan dari masyarakat serta pengajar

Awal mulanya berdiri kelompok kegiatan dakwah ini bermula dari masyarakat yang meminta bantuan kepada pemimpin jamaah untuk anaknya belajar Al- qur'an. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan yang mampu membangun hal – hal positif untuk santri, jmsasyarakat sangat antusias dalam merespon hal ini. Tidak hanya itu, pengajar yang ada di kelompok dakwah ini juga memberikan dukungan penuh kepada santri. Karena

---

<sup>9</sup> Wiwik Akiri, Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at,. 12 Maret 2024. Transkrip 1

<sup>10</sup> Nurul Anwar. Wawancara penulis dengan pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Sabtu, 13 Maret 2024. Transkrip 2

ilmu serta kebiasaan yang baik itu harus dimulai sedari kecil agar mereka terbiasa ketika dewasa nantinya<sup>11</sup>.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Kondisi emosional**

Situasi hati seseorang memang tidak bisa ditebak dengan mudah, salah satunya santri Jamiyyah, Dengan mayoritas jamaah masih bisa dibilang anak – anak hal ini sesuatu hal yang dimaklumi oleh pemimpin serta pengajar dalam membimbing kegiatan mereka. Dibutuhkannya kesabaran serta ketelatenan didalam membujuk mereka yang sekiranya kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

### **2) Efisien waktu dalam melakukan kegiatan**

Dijelaskan sebelumnya oleh pemimpin jamaah bahwasannya mayoritas yaitu anak- anak yang masih bersekolah. Serta pengajar yang sudah bekerja ini cukup menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan. Waktu yang terkadang sulit ditebak dan terkadang bisa berubah – ubah tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan diawal. Hal ini mempengaruhi fungsi manajemen didalam pelaksanaannya<sup>12</sup>.

Adanya kedua factor ini menjadi bahan acuan serta pertimbangan bagi pengajar didalam melakukan kegiatannya. Dalam hal ini bisa jadi fungsi – fungsi manajemen yang sudah diterapkan sebelumnya tidak bisa berjalan dengan lancar. Karena adanya factor hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan dakwah pada Jamaah Ibnu Hasan. Peranan yang dimiliki oleh guru sangat penting guna membantu dalam masa – masa sulit santri dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat santri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana potensi kemampuan yang dimiliki oleh Jamaah Ibnu Hasan.

---

<sup>11</sup> Nia Naelaturrohmah. Wawancara penulis dengan Pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan DEsa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Sabtu, 13 Maret 2024. Transkrip 3

<sup>12</sup> Wiwik Akiri. Wawancara penulis dengan Pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti telah melakukan suatu analisis mengenai data – data tersebut yang meliputi :

#### 1. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Keagamaan Santri Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Keagamaan Remaja

Impelementasi dijelaskan diawal ialah sebuah tempatnya ide, konsep, kebijakan, ataupun inovasi yang mana didalam kegiatan tersebut dapat memberikan suatu dampak atas tindakan yang dilakukan, baik itu dampak mengenai perubahan dalam sisi pengetahuan, ketrampilan, maupu nilai dan sikap. Dalam hal ini pemimpin Jamaah Ibnu Hasan telah berupaya dalam menerapkan manajemen dakwah sebisa mungkin kepada remaja yang diajarnya. Beberapa penerapan kegiatan dakwah ini, dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memberikan suatu perubahan mengenai pengetahuan, ketrampilan serta sikap bagi remaja yang bergabung. Hal ini masih terus diupayakan oleh pemimpin serta pengajar yang ada di kelompok jamaah tersebut untuk memberikan pengajaran yang baik serta memberikan dampak bagi remaja Jamaah Ibnu Hasan

Upaya – upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen dakwah, diperlukannya suatu startegi didalamnya. Strategi secara latin yaitu *Strategia* yang memiliki arti sebuah seni dalam menerapkan suatu perencanaan guna mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan<sup>13</sup>. Sedangkan Pengertian selanjutnya tentang manajemen secara bahasa inggris yaitu Management, yang memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang mengurus, mengatur, serta mengkoordinasikan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umumnya manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan , serta pengawasan. Hal ini dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama melalui pemanfaatan sumber daya yang ada didalamnya<sup>14</sup>. Secara gabungan strategi manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang menentukan suatu keputusan yang dilakukan secara mendasar serta menyeluruh, dengan menggunakan cara – cara

---

<sup>13</sup> Sri AnitahW. *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta; Universitas Terbuka, 2007). 12

<sup>14</sup> Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. 2

yang sudah disusun dengan konsep yang baik untuk mendapat suatu kemenangan dimasa depan.

Dalam buku Manajemen Strategi karya Sedarmayanti menjelaskan mengenai konsep strategi yang dapat disusun untuk mencapai suksesnya suatu kegiatan yang dijalankan. Didalam buku tersebut menjelaskan teori strategi menurut Day dan Wenslay ( 1998 ) yang mengarah pada konsep *Strategi Distincrive Competence* yang mengharuskan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Adapun kegiatannya yaitu :

**a. Dengan Mengajak para orang tua santri mengikuti kegiatan keagamaan secara bersama – sama.**

Seperti berziarah serta kegiatan selapanan sebagai kegiatan rutin. Hal ini dikarenakan bahwasanya sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam lancarnya suatu kegiatan yang diadakan salah satunya dengan mengikutsertakan orang tua santri didalam kegiatan. Kegiatan keagamaan ini dilakukan bersama santri serta wali santri untuk mengeratkan tali silaturahmi sekaligus wali mengetahui kegiatan yang dilakukan santri. Sehingga para wali santri mengetahui perkembangan anak.

Jadi dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan dengan teori strategi menurut Day dan Wenslay ( 1998 ) yaitu pada suatu kemampuan sumber daya manusia yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan. Seperti melibatkan orang tua santri tersebut untuk meningkatkan kegiatan yang ada didalam Jamiyyah Ibnu Hasan

**b. Santri diwajibkan untuk merayakan hari besar islam bersama santri yang lain.**

Ini mengajarkan untuk kebersamaan dalam hal kebaikan, seperti perayaan hari isra' mi'raj. Kegiatan ini bisa melatih para santri untuk belajar sejarah agama islam, bahwasannya ada hari – hari tertentu yang perlu kita ingat sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh tokoh besar agama islam.

Jadi dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan dengan teori strategi menurut Day dan Wenslay ( 1998 ) yang mana kegiatan ini mengarah pada kemampuan sumber daya manusia yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan.

**c. Mengikutsertkan santri dalam kegiatan lomba yang memberi peluang kepada santri untuk mengasah kemampuan mereka.**

Keahlian yang dimiliki santri dalam bidang tertentu menunjukkan bahwa adanya sumber kemajuan untuk mengembangkan suatu minat serta bakat yang dimiliki santri. Jadi dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan dengan teori strategi menurut Day dan Wenslay ( 1998 ), yaitu pada kegiatan ini mengarah pada teori strategi yang berfokus pada keahlian tenaga kerja. Yang mana dalam kegiatan ini para pengurus focus pada pengembangan bakat yang dimiliki para santri, yaitu salah satunya dengan mengikut sertakan santri untuk lomba disesuaikan bidang yang diminatinya.

**d. Mengajarkan santri untuk belajar Al-qur'an serta pembacaan al- berjanzi<sup>15</sup> .**

Dengan mengajarkan ajaran ilmu Al- qur'an serta pembacaan Al- berjanzi ini bisa memberikan suatu ilmu lebih mendalam pada santri. Hal ini mengajarkan santri untuk senantiasa memelihara ajaran yang sudah menjadi pedoman orang islam sebelum ajaran tersebut berkembang seperti sekarang.

Jadi dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan dengan teori strategi menurut Day dan Wenslay ( 1998 ) yang mana kegiatan ini mengarah pada kemampuan sumber daya manusia yang ada di Jamiyyah Ibnu hasan. Dengan mengajarkan santri untuk tetap memelihara Al- qur'an serta fasih dalam pembacaan Al- berjanzi hal ini mengajarkan kepada santri bahwa untuk selalu menjadikan pengajaran tersebut hal yang penting dalam kehidupan umat muslim.

**e. Mengasah kemampuan pengajar untuk selalu menambah ilmu.** Dengan demikian diharapkan pengajar memberikan ajaran yang baik kepada santri serta santri mampu dengan mudah memahami apa yang dijelaskan. Hal ini mampu memberikan dampak baik kepada santri, khususnya pada kegiatan atau apa yang tidak dimengerti didalam proses pengajarannya.

Jadi dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan dengan teori strategi menurut Day dan wenslay ( 1998 ) yang mana mengarah pada keahlian tenaga kerja, pengurus serta

---

<sup>15</sup> Wiwik Akiri, Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2024. Transkrip 1

pengajar mengusahakan didalam proses belajarnya santri tidak terhambat adanya suatu kendala, oleh karena itu pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan terus membimbing para pengajarnya untuk selalu menambah ilmu untuk memudahkan dalam membimbing santri.

Dengan demikian, Jamaah Ibnu Hasan mencoba untuk menyampaikan suatu pesan dakwahnya melalui kegiatan yang sifatnya dapat membentuk suatu perilaku yang baik. Dakwah memiliki arti sebagai suatu ajakan atau seruan, yang mana didalamnya terdapat unsur *da'I* sebagai penyampain pesan serta *mad'u* sebagai penerima pesan. *Da'I* disini ditujukan kepada pemimpin serta pengajar Jamaah Ibnu Hasan dan *mad'u* tersebut yaitu remaja Jamaah Ibnu Hasan. Dalam metode dakwah yang diterapkan oleh pemimpin serta pengajar yaitu Dakwah *Bi al-Hikmah* yang mana dakwah tersebut memperhatikan suatu situasi serta kondisi dari sasaran dakwahnya. Dengan melihat kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menerapkan suatu ajaran kepada mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan atau bahkan terbebani<sup>16</sup>.

Maka dengan kerja keras serta rasa semangat santri dalam melakukan kegiatannya, Strategi Manajemen Dakwah tersebut pengurus masih mengusahakan setiap perkembangan yang ada disemua kegiatan jamiyyah Ibnu Hasan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Serta strategi manajemen dakwah tersebut menyesuaikan pada suatu situasi serta kondisi yang ada pada diri santri. Sehingga santri dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Dari kegiatan tersebut santri bisa menambah wawasan baru dan santri bisa belajar untuk berkembang dari berbagai kegiatan yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan. Selain itu, teori strategi menurut day dan Wenslay ( 1998 ) yang fokusnya pada keahlian tenaga kerja serta kemampuan sumber daya, yang dari kegiatan didalam jamiyyah mengarah pada teori tersebut, membantu pengurus untuk terus menjadikan Jamiyyah Ibnu Hasan lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>16</sup>Muhammad Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. 21-34

## 2. Faktor Pendukung Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Dakwah

Dalam setiap perkumpulan suatu organisasi yang memiliki suatu structure serta menerapkan fungsi – fungsi manajemen untuk membangun organisasi agar lebih berkembang, tentunya memiliki suatu factor yang menjadi evaluasi mereka. Faktor – factor yang biasanya terjadi didalam suatu organisasi terhadap kegiatan mereka yaitu adanya factor pendukung serta penghambat.

Adanya kedua factor tersebut mampu memberikan suatu perubahan bagi organisasi yang sedang dikembangkan. Yang dimana perubahan didalam suatu organisasi merupakan hal yang terpenting dari segala hal yang berkaitan dengan kehidupan yang ada didalam organisasi. Setiap organisasi mengalami perubahan dan memiliki tujuan dan maksud yang berbeda – beda. Tidak hanya itu suatu perubahan yang ada didalam organisasi berkaitan erat dengan ruang dan waktu<sup>17</sup>.

Sama halnya yang disampaikan oleh pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan yaitu Ibu Wiwik beliau menjelaskan beberapa factor pendukung serta penghambat yang ada selama menjalankan kegiatan yang ada di Jamiyyah. Beliau menjelaskan factor pendukung yang paling utama yaitu mendapatkan izin dari orang tua serta semangat dan kemauan anak untuk belajar, disamping itu factor penghambat yang dialami yaitu pada waktu serta emosional yang dimiliki oleh santri<sup>18</sup>. Faktor – factor ini menjadi bahan pertimbangan pemimpin serta pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan, menyesuaikan serta mencoba memahami situasi serta kondisi yang dialami santri.

Dalam menghadapi segala factor yang ada didalam proses pelaksanaan kegiatan, tentunya para pengurus Jamiyyah Ibnu Hasan haru memiliki strategi supaya factor tersebut bukan menjadi penghambat bagi santri – santri untuk melakukan kegiatannya. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Nurul, untuk mengajak santri – santri untuk mau belajar yaitu dengan mencontohkan kegiatannya serta dalam pengajarannya tidak

---

<sup>17</sup> Nang Randu Utama. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam proses Perubahan Organisasi Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13 (2 ). 120

<sup>18</sup> Wiwik Akiri. Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2023. Transkrip 1

menggunakan kata – kata yang kasar, bertutur lemah lembut<sup>19</sup>. Tidak hanya itu, Mbak Nia sebagai coordinator penanggung jawab kegiatan menari untuk santriwati, menjelaskan jika ada santri yang sedang tidak semangat untuk berkegiatan, cara yang digunakan yaitu mengajak santriwati untuk bermain terlebih dahulu untuk mengembalikan semangat santri. Setelah puas bermain dilanjut untuk melakukan kegiatannya. Menurutnyanya cara ini cukup efektif karena memang santriwati lebih dominan pada kegiatan yang sifatnya ada keseruan didalamnya<sup>20</sup>.

Hal ini berkaitan dengan Manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang merupakan proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan termotivasi yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi<sup>21</sup>. Terlebih untuk Jamiyyah Ibnu Hasan yang melakukan strategi manajemen untuk menciptakan anggota yang ada didalamnya memiliki suatu kemampuan yang bisa diunggulkan dalam diri santri. Berbagai factor pendukung serta penghambat didalam menjalankan kegiatan ini sebisa mungkin pemimpin mencari jalan keluarnya agar terlaksananya kegiatan yang sudah direncanakan dari sebelumnya<sup>22</sup>.

Dengan demikian, dilihat dari analisa yang sudah dijelaskan, factor – factor yang ada di Jamiyyah Ibnu Hasan didalam menjalankan Strategi Manajemen Dakwah dalam pengembangan minat dan bakat santri ini diatur serta mereka mengupayakan untuk bisa berjalannya fungsi – fungsi manajemen yang ada.

---

<sup>19</sup>Nurul Anwar. Wawancara Penulis Dengan Pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Sabtu, 13 Maret 2024. Transkrip 2

<sup>20</sup>Nia Naelaturrohmah. Wawancara Penulis Dengan Pengajar Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus, Sabtu, 13 Maret 2024. Transkrip 3.

<sup>21</sup>Sri Lestari, Rahmi Syahriza, M. Ikhsan Harahap. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*. Vol. 19 (3), 2013. 724

<sup>22</sup>Wiwik Akiri. Wawancara Penulis Dengan Pemimpin Jamiyyah Ibnu Hasan Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus. Jum'at, 12 Maret 2024. Transkrip 1